

1432/PMI-SD-S1/2013

**AKTIVITAS INDUSRI KECIL KERIPIK NENAS DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA
DI DESA KUALU NENAS KECAMATAN
TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom,I) Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



OLEH

SUSI LARTI
NIM: 10941008633

**PROGRAM S1
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2013**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: **Aktivitas Industri Kecil Keripik Nenas Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang kabupaten Kampar**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan penulis tentang semakin banyak berdirinya industri kecil keripik nenas dan telah menunjukkan keberhasilannya dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kualu Nenas meskipun dengan segala keterbatasannya.

Permasalahan yang diteliti adalah bagaimana aktivitas industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan apa saja faktor pendukung serta penghambat aktivitas industri kecil dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat aktivitas industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Populasi dalam penelitian ini adalah 11 pemilik industri kecil keripik nenas karena populasi sedikit maka seluruh populasi dijadikan sampel dengan menggunakan total *sampling*

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data penulis menggunakan teknik analisa data deskriptif kualitatif dengan persentase artinya setelah data dikumpulkan, selanjutnya data tersebut di klasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data deskriptif dan data kuantitatif. Kemudian melakukan analisa dan didiskritifkan dengan menjelaskan aktivitas industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Dan data kuantitatif digambarkan dalam bentuk angka-angka

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah pemilik usaha sudah mengelolah usaha dengan baik tetapi belum maksimal, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara mengikuti pelatihan wirausaha dan pemberian arahan dan motivasi kepada karyawan, peningkatan bahan baku, penambahan mesin produksi, perluasan pemasaran serta pemberian pelayanan yang baik kepada konsumen. Faktor pendukung dari aktivitas industri kecil keripik nenas adalah mudahnya mendapatkan bahan baku, tenaga kerja yang melimpah, kuatnya keinginan pemilik usaha untuk melakukan produksi, letak Desa Kualu nenas yang strategis yang terletak di pingir jalan raya sehingga menunjang pemasaran. Faktor penghambat keterbatasan modal usaha dan kurangnya pengetahuan responden dalam pengelolah industri kecil dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Selanjutnya salawat beriring salam penulis aturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya penerang bagi umat manusia. Skripsi ini berjudul “AKTIVITAS INDUSTRI KECIL KERIPIK NENAS DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI DESA KUALU NENAS KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR”

Tidak berlebihan jika penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ayahanda tercinta “*Masnir*” dan Ibunda tersayang “*Zubaidah*” yang selalu mendo’akan dan mengajarkan penulis untuk terus berjuang dan tidak boleh berputus asa dalam mencapai cita-cita. Dan tidak lupa kepada kakakku tercinta “*Putri Andela, AMK*” dan *Muhammad Syukur, SH.i*, serta adikku tersayang *Mike Nurjana* yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari semua pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, MA selaku Rektor UIN SUSQA Riau beserta para pembantu Institut.
2. Bapak Dr. Yasril Yazid, MIS selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau.

3. Bapak Drs. Ginda, M.Ag dan ibu Rosmita, M.Ag selaku pembimbing sekaligus ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah penuh kesabaran dan perhatian dalam memberikan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Suhaimi, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau.
5. Bapak Darusman, M.Ag selaku Pembantu Dekan II Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau.
6. Ibu Dra. Silawati, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau.
7. Ibu Aslati, M.Ag selaku sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
8. Ibu Yefni, M.Si yang telah banyak memberi arahan dan motivasi kepada penulis.
9. Bapak Firdaus El Hadi selaku Penasehat Akademik (PA)
10. Seluruh Dosen, Karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada kepala Desa dan seluruh pemilik industri kecil keripik nenas yang berada di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
12. Perpustakaan UIN SUSKA dan Perpustakaan Fakultas yang telah membantu penulis dalam memberikan fasilitas berupa literatur dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Buat sahabatku terbaikku Yasrita dan Nilam Sari Ningsih S.sos yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

14. Kepada senior PMI Muhammad Haris, S.Kom.i dan Hendra Tama Saragih, S.Kom.i yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini
15. Kepada mahasiswa/i jurusan PMI angkatan 2009 Siti Umayah, Widi Eka Oktaviani, Nur Alhidayatillah, Ita Sarwenda, Nurhidayat, Monika Restari, Fatmawati, Wahyu Sepmi Sonata, Zulina, Husri, Siti Aisyah, Nur Hayati Khasanah, Bul Ahmadi, Zamzami, Saiful Saputra, Gus Ambardo Gumilar, Adha Dianto, Helmi, Juliansyah, Yous Gunawan, Hendro Susilo, Abdur Rohim, Muhammad Amri, Muhammad Ilham, Sataria Al-amin, yang banyak berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Kepada teman-temanku di kos Leha Sri Haryati, Renawati, Yasmiati, Ida Rusma Herawati yang selalu memberikan inspirasi, tempat belajar dan selalu bersama penulis hingga saat ini.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis, oleh sebab itu penulis mengahrapkan kritik dan saran serta masukan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, smoga apa yang ditulis penulis ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Pekanbaru, 1 April 2013

Penulis

SUSI LARTI
10941008633

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Abstrak	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	4
C. Penegasan Istilah.....	4
D. Permasalahan.....	5
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	7
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional	7
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Penulisan	23

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Desa Kualu Nenas	25
B. Sosial budaya dan keagamaan.....	26
C. Sejarah Singkat Berdirinya industri kecil keripik nenas	28
D. Struktur organisasi.....	30
E. Proses produksi keripik nenas	31

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Aktivitas industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	37
B. Faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan aktivitas pada industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga	50

BAB IV ANALISA DATA

A. Aktivitas industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	52
B. Faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan aktivitas pada industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga`	60

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
Daftar Pustaka.....	64
Pedoman Wawancara	
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pelaksanaan pembangunan yang pada dasarnya adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan membrantas kemiskinan, hendaknya menjadi perhatian yang lebih serius bagi semua pihak, baik pemerintah maupun para pengusaha agar bersama-sama mengangkat taraf hidup masyarakat yang masih berada pada garis kemiskinan, sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara baik dan manusiawi.

Timbulnya industri rumah tangga di pedesaan dapat meningkatkan ekonomi desa dengan berbagai macam kegiatan usaha dan keterampilan masyarakat. Hal ini akan memberikan kemajuan yang sangat penting bagi kegiatan pembangunan ekonomi masyarakat. Dalam proses pengembangan industri di pedesaan sangat diperlukan strategi yang baik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan yang pada akhirnya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat terutama ekonomi keluarga.

Peranan usaha kecil dalam perekonomian Indonesia dirasakan sangat penting terutama dalam aspek-aspek seperti kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi di pedesaan dan lain-lain. Usaha untuk mengembangkan industri kecil dan rumah tangga di pedesaan merupakan langkah yang tepat sebagai salah kebijakan pemerintah untuk

menanggulangi masalah-masalah ekonomi dan sosial yang dihadapi di Indonesia.

Oleh karena itu pembangunan sektor industri ini dipersiapkan untuk menjadi motor penggerak yang mampu menggerakkan kemajuan sektor ekonomi dan sektor-sektor lainnya. Diharapkan sektor industri ini menjadi sektor pemimpin dalam mempercepat tercapainya pembangunan ekonomi.

Di Indonesia, dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berkesimambungan dan peningkatan serta pelaksanaan pembangunan Nasional perlu senang tiasa dipelihara dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pelaksanaan pembangunan ekonomi harus memperhatikan keserasian, keselarasan, serta keseimbangan.¹

Desa Kualu Nenas adalah desa yang ada di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Di desa ini telah berkembang usaha keripik nenas. Usaha ini merupakan sala satu usaha masyarakat yang bergerak disektor industri rumah tangga yang beberapa tahun belakang ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, yang terbukti dengan semakin banyaknya berdiri usaha industri keripik nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Meskipun tergolong industri kecil usaha yang masih tradisional ini sudah membuktikan keberhasilannya dengan semakin luasnya lahan nenas yang merupakan bahan baku yang akan diolah menjadi

¹ T.edy Herlambang dkk, *Ekonomi Makro Teori Analisis dan Kebijakan*, (Yogyakarta: Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2004), Cet. Ke-2, h. 20

keripik nenas. Hal ini membuktikan bahwa industri kecil mampu meningkatkan ekonomi masyarakat terutama ekonomi keluarga. Usaha ini mempunyai andil yang sangat besar dan berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat, usaha ini telah mampu menyerap tenaga kerja dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat terutama ekonomi keluarga. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Muslim. Sebelum bergerak dalam bidang usaha kecil keripik nenas ia bekerja sebagai buruh kasar dan kadang-kadang sebagai tukang. Dengan pekerjaan yang tidak tetap ia kewalahan dalam membiayai pendidikan 6 orang anaknya. Jangankan untuk biaya pendidikan untuk kebutuhan dapur saja kadang-kadang masih kesulitan. Namun setelah ia menekuni usaha keripik nenas semua anaknya bisa mengecap pendidikan selayaknya.²

Disisi lain, disamping keberhasilan yang telah dikemukakan diatas, Industri kecil keripik nenas ini mempunyai berbagai macam kendala yang bisa menghambat pengembangan Industri kecil keripik nenas seperti kurangnya tenaga yang terampil, keterbatasan modal, dan keterbatasan wawasan bisnis pengelolah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dan menuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **Aktivitas Industri Kecil Keripik Nenas Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**".

² Muslim, Pemilik Usaha Keripik Nenas, *Wawancara*, Desa Kualu Nenas 3 Januari 2013

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan penulis dalam memilih judul diatas adalah :

1. Permasalahan ini menarik untuk diteliti dan dibahas lebih lanjut, karena pembahasannya relevan dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
2. Permasalahan ini penting untuk diteliti dan diungkapkan karena penulis ingin mengetahui aktivitas industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
3. Dalam penelitian ini penulis merasa mampu untuk melaksanakan penelitian ini baik dari segi waktu, dana dan kemampuan fisik.

C. Penegasan Istilah

1. Aktivitas adalah menurut Kamus Bahasa Indonesia kata “aktivitas” berarti keaktifan atau kesibukan.³

Menurut W.J.S Poerdaminta dalam bukunya Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan bahwa aktivitas terdiri dari kata “aktif” yaitu bekerja atau berusaha, sedangkan yang dimaksud dengan aktivitas adalah suatu kegiatan atau usaha dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan. Aktivitas yang penulis maksud disini adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh pemilik industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga

³ W.J.S Poerdaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h.

2. Industri kecil adalah yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang setengah jadi atau kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya tidak menggunakan proses modern, yang menggunakan keterampilan tradisional yang menghasilkan benda-benda seni pada umumnya di usahakannya oleh warga negara Indonesia dari kalangan ekonomi lemah.⁴
3. Ekonomi adalah semua hal yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan rumah tangga yang berhubungan dengan kebutuhan Sandang, Pangan dan Papan. Namun ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan atau kekayaan yang di hasilkan oleh pengelola industri kecil keripik nenas

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana peran industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
- b. Bagaimana aktivitas industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

⁴ Disperindag, *Keputusan Mentri Perindustrian Dan Perdagangan Republik Indonesia*, (Pekanbaru: Kanwil Disperindag Provinsi Riau, 1997), Cet ke-1, h. 84.

- c. Faktor-faktor pendukung dan kendala dalam aktivitas industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kualu Nenas Kecamatan Kampar.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini dan didasarkan keterbatasan penulis baik waktu, dana, tenaga serta untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu Aktivitas Industri kecil Keripik nenas Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latarbelakang diatas maka penulis dapat merumusan masalah yaitu :

- a. Bagaimana aktivitas industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat aktivitas industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui aktivitas industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat aktivitas industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Melatih dalam mengaplikasikan pengembangan disiplin ilmu yang dimiliki penulis selama di bangku kuliah.
- b. Sebagai salah satu sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Di UIN Suska Riau Pekanbaru.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

a. Aktivitas

Secara umum aktivitas berarti kegiatan atau kesibukan, sedangkan kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha yaitu

dengan mengerahkan tenaga dan badan untuk mencapai suatu maksud dengan inisiatif sendiri.⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan “aktifitas” adalah :

- a. Keaktifan dan kegiatan
- b. Kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian kerja dalam perusahaan.⁶

Menurut pendapat Paul Harsely dan Kenneth Blanchard yang dikutip oleh Miftah Thoha (2008) aktivitas-aktivitas seseorang yang dihasilkan dari kebutuhan-kebutuhan yang berkekuatan tinggi pada umumnya dapat digolongkan atas dua katagori yaitu: aktivitas terarah ketujuan (*goal directed activity*) dan aktivitas tujuan (*goal activity*). Kedua konsep aktivitas ini sangat perlu bagi manager karena dapat dipergunakan untuk mengetahui perbedaan pengaruh dari kekaatan kebutuhan, dan untuk memahami prilaku manusia.⁷

Maksud Aktivitas terarah ketujuan adalah prilaku yang dimotivasikan mengarah kepada pencapaian tujuan. Jika seseorang pada saat tertentu kebutuhan yang paling kuat adalah makan karena lapar, berbagai aktivitas dilakukan untuk mencari tempat makan, (rumah makan, restoran, warung), lalu membeli makanan, atau menyiapkan,

⁵ W.J.S Poerdaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 62

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 2005), Edisi ke-3, h. 23

⁷ Mifta Thoha, *Prilaku Organisasi, Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 214

meminta makanan. Sedangkan aktivitas tujuan adalah aktivitas yang terikat pada tujuan itu sendiri dalam hal lapar ini, makan makanan tersebut adalah aktivitas tujuan.

B. Ekonomi

Pengembangan masyarakat merupakan salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui perdayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka dan menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Sebagai sebuah metode pekerjaan sosial, pemberdayaan masyarakat menunjukkan pada interaksi aktif antara pekerjaan sosial dan masyarakat dengan mana mereka terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi suatu program pembangunan kesejahteraan sosial. Secara khusus pemberdayaan masyarakat berkenaan dengan upaya pemenuhan kebutuhan.

Pengembangan atau pembangunan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia bidang pembangunan biasanya meliputi beberapa sektor yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya.⁸

Ekonomi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan (*needs*) dan keinginan atau (*wants*) untuk peningkatan kualitas kehidupan manusia. Hal ini menggambarkan bahwa kualitas hidup manusia sangat dipengaruhi oleh kegiatan atau fenomena

⁸ Maryono, *Pembangunan*, (Jakarta:Cita karya Nusa 1998), h.162

ekonomi yang terjadi dimasyarakat tersebut, perilaku masyarakat diarahkan dan motivasi oleh nilai-nilai dan faktor-faktor yang ada dimasyarakat, Misalnya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumsi dimasyarakat dipengaruhi hukum ekonomi.⁹

Menurut profesor P.A Samuelson seseorang ahli ekonomi mengumpulkan sekurang-kurangnya 5 buah definisi tentang ekonomi antara lain:

1. Ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai bagaimana orang menjatuhkan pilihan yang tepat untuk memanfaatkan sumber-sumber produksi (tanah, tenaga kerja, barang-barang modal misal mesin dan pengetahuan teknik).
2. Ilmu ekonomi adalah studi tentang manusia dalam kegiatan hidup mereka sehari-hari untuk mendapatkan dan menikmati kehidupan.
3. Ilmu ekonomi adalah studi tentang bagaimana manusia bertindak untuk mengorganisasikan kegiatan-kegiatan konsumsi dan produksinya.
4. Ekonomi adalah studi tentang kekayaan.
5. Ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang cara-cara memperbaiki masyarakat.

Dari definisi diatas P.A Samuel menyimpulkan bahwa ilmu ekonomi adalah ekonomi suatu mengenai cara-cara manusia dan masyarakat menentukan pilihannya, dengan atau tanpa uang untuk

⁹ Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Gahalia Indonesia, 2001), h. 14

menggunakan sumber-sumber daya yang langka dan dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan didistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi sekarang dan yang akan datang kepada berbagai golongan dan kelompok masyarakat.¹⁰

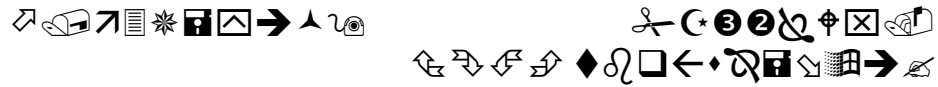
Menurut Profesor Silk seorang ahli ekonomi kebangsaan Amerika Serikat menyatakan bahwa ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang kekayaan dan merupakan suatu bagian yang penting dari pada studi tentang manusia. Hal ini disebabkan karena sifat manusia yang telah dibentuk oleh kerja sehari-hari, serta sumber-sumber meterial yang mereka dapatkan.

Tujuan ilmu ekonomi menurut Be.F. Hoself (1993) dalam bukunya *Panduan Dasar Ilmu ilmu Sosial* “menciptakan suatu jalan meningkatkan kesejahteraan materi manusia”.¹¹ Yang menjadi sasaran dalam ekonomi adalah kesejahteraan ekonomi akan meningkat maka akan sangat berperan sekali dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Al-Quran telah dijelaskan bahwa manusia diharuskan untuk bekerja dalam meningkatkan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Lebih jelas dalam surat Al- Jumuah ayat 10.



¹⁰ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002), h. 8

¹¹ Be.F. Hoself, *Panduan Dasar Ilmu Ilmu Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 199), h. 556



Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung

Secara konseptual hampir semua aktivitas manusia terkait dengan ekonomi karena pada umumnya semua aktivitas manusia berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan, dalam sisi lain apapun profesi dan pekerjaan yang dilakukan seseorang, tujuannya tidak terlepas dari pemenuhan kebutuhan hidup baik sekarang maupun baik untuk keperluan sendiri maupun turunan sampai generasi berikutnya.¹²

Pembangunan ekonomi di Indonesia tidak lepas dari peranan sektor industri. Industri dalam perekonomian Indonesia semakin besar dan penting dari tahun ke tahun. Kontribusi sektor industri semakin meningkat. Peranan sektor industri sangat mempengaruhi kesinambungan pertumbuhan ekonomi Indonesia.¹³

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemamuran masyarakat meningkat.

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan industri dalam mewujudkan perekonomian nasional yang mandiri dan handal perlu dilaksanakan

¹² Faisal Noor, *Ekonomi Menejerial*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), h. 3

¹³ Abdul halim 1, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2004), Cet Ke-2, h. 20

industrialisasi yang merupakan proses perubahan struktur perekonomian petani menjadi truktur industri

Sektor ekonomi yang dikembangkan menurut Ananta sehubungan dengan *industrialisasi* pada umumnya adalah industri kecil dan industri rumah tangga yang merupakan industri bercorak padat karya, sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Tumbuhnya industri kecil dan indusri rumah tangga pada tahap pasar Internasional dapat menjadi pendorong tumbuhnya industri di Indonesia.¹⁴

Begitu juga proses pengembangan industri, industri di pedesaan sangat di perlukan dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang pada giliranya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, mampu menampung tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran.

C. Bentuk dan Jenis Industri

Secara garis besar Badan Pusat Statistik mendefinisikan Industri dibedakan menjadi dua jenis. Yaitu industri pengelolaan dan industri jasa. Industri pengelolaan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan suatu kegiatan barang dasar secara mekanis atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi atau barang jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir, termasuk dalam kategori ini kegiatan jasa industri dan pekerja perakitan (*Assemblin*). Sedangkan industri jasa adalah kegiatan industri yang

¹⁴ Aris Ananta, *Ekonomi Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), h. 227

melayani pihak lain, sedangkan pihak pengelola hanya melakukan pengelolaannya dengan mendapatkan imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa, misal perusahaan pengilingan padi atau gabah petani yang dengan balas jasa yang di perhitungkan secara bagi hasil.¹⁵

Sementara itu, berdasarkan besar kecilnya skala industri, maka jenis industri tergolong kedalam 3 yaitu ;

1. Industri kecil yaitu industri yang jumlah tenaga kerjanya terdiri dari 1-19 orang .
2. Industri menengah yaitu industri yang jumlah tenaga kerjanya terdiri dari 20-99 orang.
3. Industri skala besar yaitu industri yang jumlah tenaga kerjanya terdiri dari 100 orang lebih.¹⁶

1. Industri Kecil

Dalam pembangunan sektor industri, industri juga mempunyai peranan penting dalam konteks Indonesia. Pembangunan industri kecil mempunyai arti yang sangat strategis yaitu memperluas kesempatan kerja dan berusaha meningkatkan derajat distribusi pendapatan. Dengan demikian perkembangan sektor industri kecil akan mendorong pertumbuhan di sektor lainnya sehingga memberikan nilai ekonomi yang lebih tinggi.

¹⁵ Zulkarnaen, *Membangun Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), Cet Ke-1, h. 140

¹⁶ Zulkarnaen, *Membangun Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2003), Cet ke-1, h. 165.

Industri kecil adalah yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang setengah jadi atau kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, yang yang tidak menggunakan proses modern, yang menggunakan keterampilan tradisional yang menghasilkan benda-benda seni pada umumnya diusahakan oleh warga negara Indonesia dari kalangan ekonomi lemah .¹⁷

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang bersekala kecil dan memiliki kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang.¹⁸

Dalam undang-undang No.9 Tahun 1995 tentang usaha kecil yang mana usaha kecil memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah dan tempat bangunan usaha.
2. Memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1 000.000.000.
3. Milik warga Negara Indonesia

Para pengusaha kecil yang berhasil dalam bisnis merupakan hasil kegiatan usaha yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Usaha kecil merupakan kegiatan integral dunia usaha Nasional mempunyai kedudukan, potensi dan peran yang sangat penting serta strategis dalam

¹⁷ Disperindag, *Keputusan Mentri Perindustrian Dan Perdagangan Republik Indonesia*, (Pekanbaru: Kanwil Disperindag Provinsi Riau, 1997), Cet ke-1, h. 84.

¹⁸ M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), h. 1

mewujudkan pembangunan Nasional. Kita akui bahwa perusahaan kecil memiliki peranan penting dalam kehidupan ekonomi untuk meningkat taraf hidup masyarakat, begitu pula apabila perusahaan kecil dapat berkembang menjadi perusahaan besar maka stabilitas dan ekonomi suatu bangsa akan terjamin.

Menurut TAP MPR RI No 11 MPR/1993 mengatakan bahwa pembangunan industri kecil atau kerajinan rumah tangga serta tradisional yang dilanjutkan dan diarahkan untuk memperluas lapangan kerja, peningkatan ekspor, menumbuhkan kemandirian, berusaha serta meningkatkan pendapatan pengusaha kecil dan pengrajin. Untuk itu bimbingan teknis perlu ditingkatkan, kepengurusan serta permasyarakatan berbagai hasil penelitian, peningkatan bahan baku, permodalan dan kredit serta peluasan pemasaran hasil produksi dalam dan luar negeri. Proses pengembangan sektor industri kecil ini diperlukan pemerintah untuk menciptakan iklim yang menunjang sehingga dalam arti yang luas dapat mengembangkan industri kecil yang bersangkutan.¹⁹

Industri kecil perlu dipertahankan dan dikembangkan karena industri kecil dianggap memiliki keuntungan-keuntungan tentang umpamanya dilihat dari kesempatan kerja, pemerataan berusaha dan juga dari segi keadilan dalam pembagian pendapatan. Industri kecil juga juga mampu memberikan manfaat sosial yang cukup besar, antara lain :

¹⁹ Basar. *Peranan Perbankan Dalam Mengembangkan Industri Kecil Menengah*, (Malang: HMJ-IESP Universitas Brawijaya, 1993), Cet ke-1, h. 3

1. Industri kecil dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan pembiayaan yang relatif murah
2. Industri kecil turut mengambil peranan dalam meningkatkan dan memobilisasi tabungan domestik.²⁰

Usaha kecil memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian bangsa yaitu:

- a. Penyediaan barang penjualan
- b. Penyerapan tenaga kerja
- c. Pemerataan pendapatan
- d. Nilai tambah bagi produk daerah
- e. Peningkatan taraf hidup

Sebagai sebuah perusahaan maka industri kecil juga mempunyai permasalahan dalam pengembangannya. Talus Tambunan (2002) mengatakan bahwa masalah yang paling besar dalam industri kecil maupun industri rumah tangga adalah keterbatasan modal dan pemasaran. Masalah lain adalah pengadaan bahan baku, kurang keahlian dalam jenis-jenis produksi tertentu, kurang keahlian dalam mengelolah dan persaingan yang tajam.²¹

- a. Kelebihan industri kecil

²⁰ Rahrjo, *Traspormasi Pertanian Industri Dan Kesempatan Kerja*, (Jakarta: UI Press, 1994), Cet ke-1, h. 194

²¹ Talus Tambunan, *Perkembangan Industri Skala Kecil dan menengah*, (Jakarta: PT Mutiaran Sumber Widya, 2002), Cet ke-2, h. 70

1. Tenaga kerja yang melimpah
2. Mengandalkan sumber-sumber keuangan formal yang mau diperoleh
3. Mengandalkan bahan baku lokal
4. Motivasi yang kuat untuk mempertahankan usaha

b. Kelemahan industri kecil

1. Kualitas SDM rendah termasuk kemampuan untuk melihat peluang bisnis yang berbeda.
2. Produktifitas rendah
3. Etos kerja dan disiplin rendah
4. Sering mengandalkan anggota keluarga sebagai pekerja yang tidak dibayar
5. Nilai tambah yang diperoleh rendah dan akumulasi sulit terjadi.

Sala satu bentuk industri kecil adalah agribisnis. Agribisnis adalah semua aktifitas mulai dari pengadaan dan semua aktifitas mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana tani sampai kepada pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh suatu usaha tani atau usaha agribisnis yang saling terikat sama lain.²²

²² *Ibid*, h. 10

Peningkatan kemampuan sumberdaya manusia dalam mengembangkan agribisnis tidak hanya sebagai faktor produksi, namun lebih penting lagi adalah sebagai pelaku usaha. Kebijakan peningkatan kemampuan sumber daya manusia tani dimaksud untuk menjadi petani sebagai para pelaku usaha profesional, sehingga mampu mengembangkan agribisnisnya yang bedaya saing.²³

Pertumbuhan dan perkembangan suatu industri sangat dipengaruhi oleh luas atau tidaknya pasar bagi produk-produk yang dihasilkan, karena melalui pemasara inilah tujuan dan usaha dapat dicapai. Adapun pengertian pemasaran segala aktivitas yang di kerjakan untuk memindahkan barang dari produsen hingga sampai ke konsumen.²⁴

Bertitik tolak pada pemikiran tersebut maka dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh pemilik industri kecil keripik nenas di desa Kualu Nenas akan bardampak terhadap pertumbuhan dan pengembangan industri kecil keripik nenas dan pada akhirnya akan meningkatkan ekonomi keluarga. Tujuan setiap aktivitas yang dilakukan oleh pemilik industri kecil adalah untuk meningkatkan hasil produksi, hasil produksi meningkat maka secara tidak langsung akan mengakibatkan peningkatan ekonomi keluarga mereka.

2. Konsep operasional

²³ Djami Backe dkk, *Ekonomi Kerakyatan*, (Pekabaru: UNRI Press, 2001), h. 7

²⁴ Hadi Praytno dan Budi Santosa, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), Cet ke1, h. 239

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis yang berguna menghindari kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini, dan menjabarkan dalam bentuk nyata, karena kerangka teoritis masih bersifat abstrak, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam konsep operasionalnya yaitu :

Untuk mengetahui Aktivitas industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, Dengan Indikator-indikator sebagai berikut:

1. Mengelola industri dengan baik
2. Menyerap tenaga kerja
3. Meningkatkan jumlah bahan baku
4. Meningkatkan modal (mesin produksi)
5. Memperluas pemasaran

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil lokasi Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2. Subjek dan objek Penelitian

- a. Subyek dalam penelitian ini adalah pemilik industri kecil keripik nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

- b. Obyek penelitian ini adalah aktivitas industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 11 pemilik industri kecil keripik nenas. Karena populasi yang sedikit maka semua populasi di jadikan sampel dengan menggunakan *Total Sampling*.²⁵

4. Sumber Data

Data dalam penelitian dapat dikelompokkan kepada dua kelompok

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pemilik industri kecil keripik nenas yang berkenaan dengan hal-hal yang diteliti.
- b. Data sekunder adalah data data pendukung yang di peroleh dari data kepustakaan dan literatur-literatur atau kitab-kitab yang ada hubungannya dengan permasalahan yang di teliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakna beberapa metode, yaitu

²⁵ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1995), h. 81

- a. Obsevasi, yaitu pengamatan langsung terhadap aktivitas industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
- b. Dokumentasi adalah data-data yang mendukung penelitian ini yang berkaitan dengan aktivitas industri kecil dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
- c. Wawancara, yaitu penulis mengajukan pertanyaan langsung kepada responden dan informat penelitian, yaitu pengusaha industri kecil keripik nenas, terutama yang berhubungan dengan permasalahan yang di teliti
- d. Angket adalah dengan cara membuat pertanyaan tertulis yang telah dirancang oleh penulis untuk diajukan kepada responden.

6. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data penelitian ini yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan persentase setelah data tersebut telah terkumpul dengan memberikan analisa yang ada, data kualitatif digambarkan dengan kata-kata. Dan data kuantitatif ditafsirkan dalam bentuk angka .

Untuk mengetahui frekuensi relatif angka persen menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Penjelasan :

P = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

F = Jarak frekuensi atau banyak individu.

N = Angka persentasi.

Adapun kriterianya:

1. Baik 76% - 100%.
2. Cukup baik 56% - 75%.
3. Tidak baik 40% - 55%.²⁶

H. Sistematika Penulisan

Adapun dalam sistematika penulisa ini, maka dibagi kedalam beberapa bab terdiri dari sub-sub yang seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Yang terdiri dari dari: latar belakang, masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, tujuan, dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis, dan konsep operasional, metode penelitian, sistematika penulisan

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Gambaran umun Desa Kualu Nenas, sosial budaya dan keagamaan, Sejara berdirinya Industri Kecil Keripik Nenas

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 239-241

di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten
Kampar, struktur organisasi, proses produksi keripik nenas

BAB III : PENYAJIAN DATA

Menguraikan tentang aktivitas Industri Kecil Keripik Nenas
Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Kualu
Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dan faktor
yang pendukung dan penghambat

BAB IV : ANALISA DATA

Menguraikan tentang analisa data terhadap pembahasan
yang ada pada BAB III

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Desa Kualu Nenas

Desa Kualu Nenas adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Desa Kualu Nenas merupakan sala satu dari 17 desa yang ada di kecamatan Tambang. Desa ini diberi nama Desa Kualu Nenas karena banyaknya terdapat tanaman nenas di desa ini yang agak sulit ditemukan di daerah lain di Kabupaten Kampar

Desa ini dilalui oleh Jalan Raya Pekanbaru-Bangkinang sehingga mengalami perkembangan yang berkesinambungan dari waktu ke waktu karena lancarnya informasi dan tranformasi ke desa tersebut. Desa Kualu Nenas terdiri dari empat dusun, yaitu Dusun Sungai Putih, Dusun Pasar Buah, Dusun Lengkok dan Dusun Simpang Durian.

Luas wilayah Desa Kulau nenas adalah 3500 Ha. Ketinggian tanah dari permukaan laut adalah 40 m dengan orbitrasi jarak desa sebagai berikut:

- a. Jarak desa dengan pusat Pemerintahan Kecamatan adalah 2 Km yang bisa ditempuh dalam waktu ± 5 menit.
- b. Jarak desa Pusat Pemerintahan Kabupaten adalah 37 km yang ditempuh ± 50 menit.
- c. Jarak desa dengan Pusat Provinsi adalah 27 km yang ditempuh lebih kurang ± 35 menit.
- d. Jarak Pusat Pemerintah Desa dengan Dusun terjauh adalah ± 7 km.

Dilihat dari bentangan wilayah, Desa Kualu Nenas mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Aur Sati
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sungai Pinang
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Rimbo Panjang.¹

B. Sosial budaya dan keagamaan

Masyarakat Desa Kualu Nenas, sebagaimana masyarakat Kecamatan Tambang pada umumnya adalah masyarakat yang menisbahkan garis keturunannya kepada ibu (*Matrilinial*) artinya budaya yang berlaku dalam masyarakat adalah budaya Minangkabau, Seperti dapat dilihat dalam sistem kekeluargaan atau sistem keterbatasan.

Terdapatnya persamaan kekerabatan antara daerah ini dengan Minangkabau, tidak terlepas dari kuatnya pengaruh Kerajaan Pagaruyung pada masa lampau, dimana daerah ini termasuk bagian dari daerah kerajaan dari Pagaruyung. Dari sinilah asal mula berkembangnya tata nilai adat Minangkabau yang berkembang terus sehingga berdirinya Provinsi Riau.²

Dalam pergaulan hidup sehari-hari, tradisi dipraktikkan sesuai dengan tata nilai dan norma yang berlaku. Dalam membentuk rumah tangga, Orang harus mengikuti aturan agama dan juga adat, yang antara satu dengan yang

¹ Kantor Kepala Desa Kualu Nenas, *Dokumen Desa Kualu Nenas Tahun 2012*

² Akhyar Hamzah, *Laporan penelitian: Tradisionalisme dan Modernisme Dalam Pemahaman Keagamaan Masyarakat Muslim Kab. Kampar*, (Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengembangan IAIN SUSQA Pekanbaru), h. 28

lain saling melengkapi. Dari sisi prinsip-prinsip material, peranan Islam sangat dominan, karena semua sisi-sisi pandangan serta sikap hidup diwarnai dengan nilai ke-Islaman, dengan tidak mengabaikan nilai-nilai adat istiadat yang berlaku di daerah tersebut (Desa Kualu Nenas).

Dewasa ini, terutama di era kemajuan sains dan teknologi, ketika masyarakat telah ikut memanfaatkan produk-produk teknologi modern seperti teknologi komunikasi dan transformasi, membawa perubahan pula kepada pandangan hidup sebagian masyarakat di daerah ini. Dapat disaksikan pola hidup yang konsumtif telah mulai merambat di dalam kehidupan masyarakat di daerah ini.

Dalam masalah agama di daerah ini, terutama penduduk asli 100% beragama Islam, hal ini dikarenakan penduduk yang tinggal di Desa Kualu Nenas ini sebagian besar adalah penduduk pribumi.

Masyarakat Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang termasuk penganut agama yang kuat, hal ini dapat dilihat bahwa hampir setiap dusun mempunyai beberapa masjid dan mushalla yang dijadikan sebagai tempat ibadah dan upacara-upacara keagamaan lainnya, termasuk pula tempat pertemuan dan musyawarah.

Tabel I
Sarana Ibadah di Desa Kualu Nenas

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	7
2	Mushallah	9
3	Gereja	-
4	Pura/Wihara	-

Sumber: Kantor kepala Desa Kualu Nenas 2012

Pembangunan sarana ibadah ini pada umumnya merupakan hasil Swadaya masyarakat, dan hanya sebagian kecil yang mendapat bantuan dari lembaga pemerintahan seperti Departemen Agama dan Pemerintahan Daerah TK II ataupun Pemerintahan TK I Riau.

C. Sejarah Industri Kecil keripik nenas

Desa Kualu Nenas adalah satu desa yang ada di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Di desa kualu nenas ini ada beberapa industri rumah tangga yang bergerak di bidang pengolahan makanan ringan keripik nenas yang siap di pasarkan.

Berdirinya industri kecil keripik nenas di Desa kualu nenas kecamatan Tambang kabupaten kampar berawal dari kurang lakunya buah nenas dipasaran. Hal ini tentu berpengaruh terhadap perekonomian penduduk Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang yang pada umumnya mempunyai mata pencaharian bertani buah nenas. Buah nenas yang banyak diminati orang hanya buah nenas yang besar-besar. Sedangkan buah nenas yang kecil-kecil terbuang karena tidak ada peminatnya. Melihat keadaan

yang demikian Dinas Industri Kabupaten Kampar berinisiatif untuk mengelola buah nenas menjadi keripik nenas.

Berawal dari inisiatif dinas industri ini, maka berdirilah industri kecil keripik nenas di desa kualu nenas pada tahun 2000 dan pada saat ini di Desa Kualu Nenas sudah berdiri beberapa industri kecil keripik nenas yaitu:

Tabel II
Nama Industri Kecil Keripik Nenas
DI Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang

No	Nama Indutri	Lakasi	Tahun	Nama Pemilik
1	Berkat Bersama I	Dusun III Lengkok	2000	Muslim
2	Madani	Dusun I Pasar Buah	2001	H.Yahya
3	Prima Tani	Dusun II Sai Putih	2002	Khairunnas
4	Sakinah I	Dusun I Pasar Buah	2003	Mardanis
5	Sakinah II	Dusun I Pasar Buah	2003	Liyusmar
6	Aroma Rasa	Dusun III Lengkok	2006	Khairuddin
7	Berkah	Dusun II Sei Putih	2007	Yusafrizal
8	Dua Saudara	Dusun III Lengkok	2010	H. Adi usaman
9	Usaha Ibu	Dusun III Lengkok	2010	Hj. Martini
10	Sinar Hidayah	Dusun II Sai Putih	2010	Samsinar
11	Usaha Keluarga	Dusun I Pasar Buah	2010	Paimin

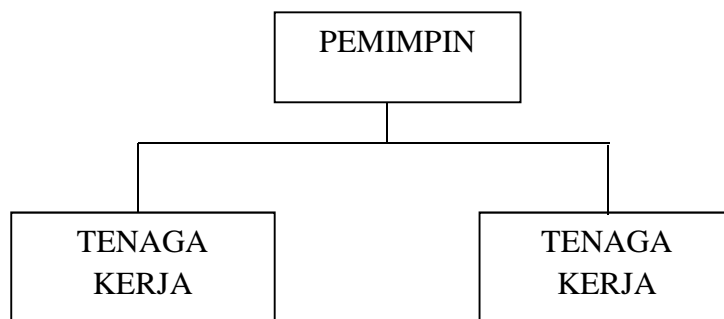
Sumber: Kantor kepala Desa Kualu Nenas 2012

D. Struktur Organisasi

Setiap industri kecil di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dalam menjalankan aktivitasnya diperlukan kerja sama yang mana kerjasama memerlukan wadah yang disebut dengan organisasi.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar struktur organisasi di bawah ini:

Gambar I: Struktur Organisasi Industri Kecil Keripik Nenas



Sumber : Seluruh industri kecil keripik nenas di Desa Kualu Nenas

1. Pemimpin adalah orang yang bertanggung jawab atas segala kegiatan yang berlangsung pada proses produksi berlangsung, tugasnya:

- a. Menjalankan kebijakan industri secara efisien dan efektif guna menjamin kelangsungan perkembangan industri
- b. Menyusun program kerja

2. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah orang yang menjalankan kegiatan produksi, tugasnya adalah :

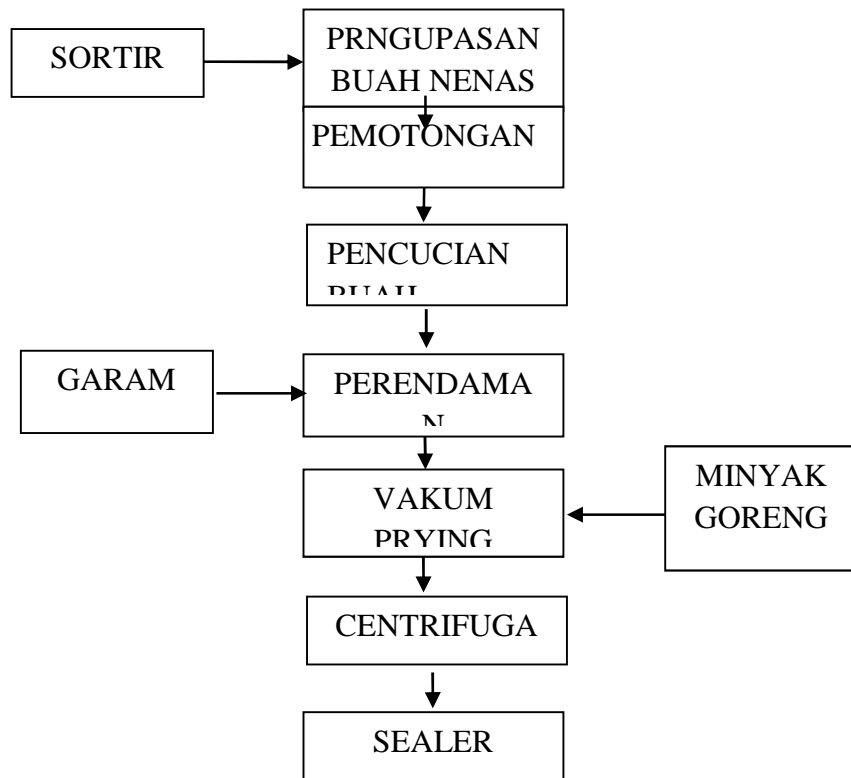
- a. Mengupas buah nenas hingga membersihkan pelur
- b. Memotong/ merajang buah nenas
- c. Menggoreng
- d. Mengemas hasil produksi

E. PROSES PRODUKSI KERIPIK NENAS

Aktivitas industri kecil keripik nenas setelah mendapatkan bahan baku adalah proses pengelolaan bahan baku menjadi keripik nenas. Buah nenas yang segar yang berasal dari lahan perkebunan milik pribadi dan ataupun yang dibeli dari petani nenas akan diolah langsung oleh pengusaha beserta keluarga yang terlibat dalam industri kecil tersebut.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai proses pengelolaan keripik nenas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar I: Proses pengelolaan bahan baku menjadi keripik nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar



Proses pengelolaan mulai dari pengumpulan buah nenas dan pengelolaan pengolahan buah nenas adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan buah segar (Sortir)

Pengumpulan buah nenas dari hasil kebun sendiri ataupun dari buah di beli dari petani nenas dipilih lagi buah yang layak atau tidak layak untuk diproduksi

2. Pengupasan buah nenas

Setelah disortir buah nenas di kupas dan dikeringkan getahnya, dibuang pelurnya dengan cara di tusuk dengan pipa

3. Pemotongan

Buah nenas di potong atau dirajang tipis agar hasil keripik nenas tidak keras

4. Pencucian

Nanas yang telah dipotong atau dirajang dicuci dengan air biasa guna untuk membersihkan nenas dari kotoran atau sampah kulitnya

5. Perendaman

Setelah dicuci nanas direndam dengan garam selama 5 menit dan setelah 5 menit nanas lalu di keringkan

6. Penggorengan (*Vakum Prying*)

Setelah nenas dikeringkan airnya, kemudian buah nenas dimasukan kedalam penggorengan selama 3 jam

7. *Centrifugal*

Setelah keripik nenas melalui proses penggorengan maka pada tahap berikutnya keripik nenas dikeringkan didalam wadah kaleng yang bernama *centrifugal* yang mampu mengeringkan keripik dalam waktu singkat hingga keripik lebih renyah

8. Pengemasan (Sealer)

Keripik nenas yang telah jadi untuk selanjutnya dibungkus menggunakan kemasan plastik dengan sealer dan box kertas sesuai ukuran ons.³

³ Muslimin, *Pemilik Home Industri Keripik Nenas berkat bersama*, Wawancara, Desa Kualu Nenas 20 Februari 2013

BAB III

PENYAJIAN DATA

Dalam bab ini, penulis akan menyajikan semua data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan menggunakan Observasi, Wawancara, angket dan dokumentasi.

Observasi dilaksanakan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Wawancara yang penulis lakukan yaitu dengan cara menanyakan langsung kepada pemilik industri kecil keripik nenas tentang aktivitas yang dilakukan dalam meningkatkan ekonomi keluarga, angket merupakan sejumlah daftar pertanyaan yang disebarakan kepada seluruh pemilik industri kecil keripik nenas yang berjumlah 11 industri yang berada di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Tabel III
Nama responden dan industri kecil keripik nenas
di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

No	Nama Indutri	Lakasi	Tahun	Nama Pemilik
1	Berkat Bersama I	Dusun III Lengkok	2000	Muslim
2	Madani	Dusun I Pasar Buah	2001	H.Yahya
3	Prima Tani	Dusun II Sai Putih	2002	Khairunnas
4	Sakinah I	Dusun I Pasar Buah	2003	Mardanis
5	Sakinah II	Dusun I Pasar Buah	2003	Liyusmar
6	Aroma Rasa	Dusun III Lengkok	2006	Khairuddin
7	Berkah	Dusun II Sei Putih	2007	Yusafrizal
8	Dua Saudara	Dusun III Lengkok	2010	H. Adi usaman
9	Usaha Ibu	Dusun III Lengkok	2010	Hj. Martini
10	Sinar Hidayah	Dusun II Sai Putih	2010	Samsinar
11	Usaha Keluarga	Dusun I Pasar Buah	2010	Paimin

Data yang diperoleh dari penyebaran angket, wawancara dan observasi adalah untuk mencari data tentang aktivitas indutri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari penyajian data dibawah ini

Dari angket yang telah disebarkan kepada responden yaitu seluruh pemilik indutri kecil keripik nenas yang berada di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang sebanyak 11 eksemplar dapat disajikan data penelitian tentang “Aktivitas Industri Kecil Keripik Nenas Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga”. Maka penulis

melakukan penelitian dengan teknik analisis data penelitian yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan persentasi yaitu menyajikan data kualitatif digambarkan dengan kata-kata dan data yang bersifat kuantitatif yang di sajikan menurut angka-angka.

A. Aktivitas industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Tabel IV
Aktivitas responden mengelolah indutri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga

No	Jawaban	Responden	Pesentase
A	Sudah baik	0	0%
B	Belum maksimal	11	100%
C	tidak baik	0	0%
Jumlah		11	100%

Sumber: data olahan 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan belum maksimal dalam mengelolah industri kecil ada 11 responden atau 100% dan yang menyatakan sudah baik dan tidak baik adalah tidak ada atau 0%.

Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden belum maksimal dalam mengelolah indutri kecil keripik nenas. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan bapak Muslimin dkk beliau mengatakan bahwa dalam mengelolah industri kecil keripik nenas ini

mereka mengaku masih minimnya wawasan bisnis serta pengetahuan mereka dalam pengelolaan usaha dengan baik.¹

Dalam mengembangkan industri kecil dibutuhkan tenaga kerja. Tenaga kerja adalah faktor produksi yang istimewa. Dalam suatu proses produksi, tenaga kerja merupakan faktor yang paling penting. Karena dengan adanya tenaga kerja maka proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan akan berpengaruh pada pendapatan suatu usaha.

Tabel V
Aktivitas responden menyerap tenaga kerja (karyawan) dalam meningkatkan ekonomi keluarga

No	Jawaban	Responden	Pesentase
A	Sering	7	64,64%
B	kadang-kadang	2	18,18%
C	tidak	2	18,18%
Jumlah		11	100%

Sumber: data olahan 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang mengatakan sering menyerap tenaga kerja ada 7 responden atau 64,64% dan yang mengatakan kadang-kadang ada 2 responden atau 18,18% dan yang mengatakan tidak menyerap tenaga kerja 2 responden atau 18,18%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang ada di Desa Kualu Nenas menggunakan tenaga kerja

¹ Muslimin dkk, 11 Pemilik Industri Kecil Keripik Nenas, *wawancara*, Desa Kualu Nenas 16 s/d 26 Februari 2013

dalam melaksanakan aktivitas pada industri kecil keripik nenas dalam rangka meningkatkan ekonomi keluarga.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan bapak Muslimin, beliau mengatakan dalam mengerjakan kegiatan pada industri kecil keripik nenas beliau mempekerjakan karyawan secara tetap dan di gaji setiap bulan Rp. 800.000,00 dan karyawan yang mereka pekerjakan adalah orang yang bersal dari Desa Kualu Nenas itu sendiri.²

Disini juga dikatakan oleh ibu Samsinar dalam melaksanakan kegiatan di industri kecil keripik nenas beliau tidak mempekerjakan karyawan secara rutin, beliau hanya mempekerjakan karyawan pada saat-saat tertentu saja seperti menjelang lebaran, natal, tahun baru dan liburan dan lain-lain. Karna permintaan akan keripik nenas meningkat pada saat itu dan pada hari-hari biasa beliau hanya mengadakan anggota keluarga saja dalam proses produksi. Karyawan yang beliau pekerjakan biasanya dibayar perhari.³

Pernyataan di atas didukung oleh hasil obsevasi penulis, penulis melihat ada beberapa tenaga kerja sedang melakukan kegiatan mengupas nenas, mencuci nenas dan memotong nenas. Ada juga responden yang langsung melakukan kegiatan produksi tersebut.⁴

² Muslimin dkk ,7 Pemilik Industri Kecil Keripik Nenas, *wawancara*, Desa Kualu Nenas 16 s/d 26 Februari 2013.

³ Samsinar dkk , 2 Pemilik industri kecil keripik nenas, *Wawancara*, Desa Kualu Nenas 17 Februari 2013

⁴ 11 Industri Kecil Keripik Nenas,*observasi*, Di *Desa Kualu Nenas*,16 s/d 26 Februari 2013.

Tabel VI
Frekuensi responden mengikuti pelatihan wirausaha dalam meningkatkan ekonomi keluarga

No	Jawaban	Responden	Persentase
A	Sering	0	0%
B	Kadang-kadang	11	100%
C	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		11	100%

Sumber: data olahan 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang mengatakan kadang-kadang mendapatkan pelatihan ada 11 responden atau 100% dan yang menyatakan sering dan tidak pernah mengikuti pelatihan tidak ada atau 0%.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Hj. Martini bahwa beliau perna mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Disperindag Rohil Provinsi Riau. Dalam pelatihan ini beliau diajarkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemasan produk .⁵

Agar proses produksi selesai tepat waktu dan terlaksana dengan baik maka pengelolah indusri hendaknya memberikan arahan kepada tenaga kerja tentang hal-hal yang harus dikerjakan yang berhubungan dengan proses produksi untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

⁵ Hj. Martini dkk, 11 Pemilik Industri Kecil Keripik Nenas, *wawancara*, Desa Kualu Nenas, 26 Februari 2013

Tabel VII
Aktivitas responden memberikan arahan kepada karyawan
dalam meningkatkan ekonomi keluarga

No	Jumlah	Responden	Persentase
A	Sering	7	64,64%
B	Kadang-kadang	2	18,18%
C	Tidak pernah	2	18,18%
Jumlah		11	100%

Sumber: data olahan 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang mengatakan sering memberikan arahan kepada karyawan ada 7 responden atau 64,64% dan yang mengatakan kadang-kadang ada 2 responden atau 18,18% dan yang mengatakan tidak pernah memberikan arahan kepada karyawan ada 2 responden atau 18,18%.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sering memberikan arahan kepada karyawan terhadap hal-hal yang harus dilakukan dalam proses produksi keripik nenas.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Mardanis beliau mengatakan bahwa beliau sering memberikan arahan kepada tenaga kerja tentang memproduksi keripik nenas dengan baik mulai dari mengupas nenas sampai mengemas keripik nenas. Karena dalam melakukan semua itu memiliki teknik-teknik tertentu.⁶

Tabel VIII

⁶ Mardanis, Pemilik Industri Kecil Keripik Nenas Sakinah I, *wawancara*, Desa Kualu Nenas 25 Februari 2013

Aktivitas responden memberikan dorongan dan motivasi kepada karyawan dalam meningkatkan ekonomi keluarga

No	Jumlah	Responden	Persentase
A	Sering	7	64,64%
B	Kadang-kadang	2	18,18%
C	Tidak pernah	2	18,18%
Jumlah		11	100%

Sumber : data olahan 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang mengatakan sering memberikan dorongan dan motivasi kepada karyawan ada 7 responden atau 64,64% dan yang mengatakan kadang-kadang ada 2 responden atau 18,18% dan yang mengatakan tidak pernah memberikan arahan kepada karyawan 2 responden atau 18,18%.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sudah memberikan dorongan dan motivasi kepada karyawan agar giat bekerja di industri kecil keripik nenas.

Bahan baku merupakan hal yang pokok dalam suatu industri. Pengembangan industri sangat tergantung bahan baku semakin banyak bahan baku yang digunakan maka akan semakin tinggi pula hasil produksi yang akan dihasilkan.

Tabel IX
Aktivitas responden meningkatkan bahan baku dalam
meningkatkan ekonomi keluarga

No	Jumlah	Responden	Persentase
A	Sering	9	81,81%
B	Kadang-kadang	2	18,18%
C	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		11	100%

Sumber: data olahan 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sering meningkatkan bahan baku berjumlah 9 responden atau 81,81% dan yang mengatakan kadang-kadang meningkatkan bahan baku berjumlah 2 responden atau 18,18% dan yang menyatakan tidak pernah meningkatkan bahan baku tidak ada atau 0%.

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa sebagian besar responden sering meningkatkan bahan baku kerana didukung oleh ketersediaan bahan baku.

Tabel X
Pernyataan responden dalam mengadakan bahan baku

No	Jumlah	Responden	Persentase
A	Tidak sulit	11	100%
B	Kadang-kadang sulit	0	0%
C	Sulit	0	0%
Jumlah		11	100%

Sumber: data olahan 2013

Dari tabel diatas dapat diketahi bahwa responden yang menyatakan tidak sulit mendapatkan bahan baku berjumlah 11 responden atau 100% dan yang mengatakan kadang-kadang dan sulit tidak ada atau 0%.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Khairuddin bahwa beliau tidak merasa kesulitan dalam mendapatkan bahan baku. Karena Desa Kualu Nenas adalah penghasil nenas. Nenas bisa didapat dari kebun sendiri atau dari petani nenas yang ada di Desa Kualu Nenas.⁷

Disini juga dikatakan oleh bapak Paimin karna beliau tidak memiliki kebun sendiri maka untuk mendapatkan bahan baku atau nenas beliau bisa memesan buah nenas atau datang lebih pagi kepada petani nenas untuk membeli nenas karena kalau terlambat buah nenas sudah di dibawa ke Sumbar untuk dijual.⁸

⁷ Khairuddin dkk, 11 Pemilik Industri Kecil Keripik Nenas, *wawancara*, Desa Kualu Nenas, 16 s/d 26 Februari 2013

⁸ Paimin, Pemilki Industri Kecil Keripik Nenas Usaha Keluarga, *wawancara*, Desa Kualu Nenas, 20 Februari 2013

Tabel XI
Aktivitas responden meningkatkan hasil produksi dalam
meningkatkan ekonomi keluarga

No	Jumlah	Responden	Persentase
A	Sering	9	81,18%
B	Kadang-kadang	2	18,18%
C	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		11	100%

Sumber: data olahan 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sering meningkatkan hasil produksi berjumlah 9 responden atau 81,81% dan yang mengatakan kadang-kadang meningkatkan hasil produksi berjumlah 2 responden atau 18,18%.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan bapak Muslim bahwa beliau sering meningkatkan hasil produksi karena permintaan akan keripik nenas ini selalu mengalami peningkatan sehingga memungkinkan untuk meningkatkan hasil produksi.⁹ Selanjutnya sesuai dengan yang dikatakan bapak Yahya selain permintaan akan keripik nenas selalu meningkat, disamping itu bahan baku juga mudah untuk didapat sehingga produksi harus ditingkatkan dalam rangka meningkatkan ekonomi keluarga.¹⁰

⁹Muslimi, Pemilik Industri Kecil Keripik Nenas Berkah Bersama, *Wawancara*, Desa Kualu Nenas, 26 Februari 2013

¹⁰ Yahya, Pemilik Industri Kecil Keripik Nenas Madani, *Wawancara*, Desa Kualu Nenas, 26 Februari 2013

Tabel XII
Aktivitas responden menambah modal (mesin produksi) dalam meningkatkan ekonomi keluarga

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
A	Ada	9	81,81%
B	kadang-kadang	0	0%
C	tidak	2	18,18%
Jumlah		11	100%

Sumber: data olahan 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan ada menambah mesin produksi berjumlah 9 responden atau 81,81% dan yang mengatakan kadang-kadang tidak ada atau 0% dan yang menyatakan tidak menambah mesin produksi ada 2 responden atau 18,18%.

Dalam hal modal pemilik industri keripik nenas yang ada di Desa Kualu ini ada mendapatkan modal dari pemerintah dan ada juga yang menggunakan pribadi untuk menjalankan usaha tersebut.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan bapak Yahya bahwa dengan semakin meningkatnya permintaan akan keripik nenas dan tersedianya bahan baku maka pada saat ini beliau sudah memiliki 3 mesin produksi dan beliau juga mengaku setelah beliau menambah mesin produksi maka pendapatan beliau meningkat karena beliau bisa memproduksi keripik

nenas lebih banyak setiap harinya.¹¹ Selanjutnya bapak khairunnas pada saat memiliki 2 mesin produksi.¹²

Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis, dalam hal penambahan mesin produksi penulis melihat bahwa para pemilik industri kecil keripik nenas sudah memiliki 2-3 mesin produksi untuk menggoreng keripik nenas tersebut.¹³

Tabel XII
Aktivitas Responden memperluas pemasaran dalam meningkatkan ekonomi keluarga

No	Jumlah	Responden	Persentase
A	Sering	9	81,81%
B	Kadang-kadang	2	18,18%
C	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		11	100%

Sumber : data olahan 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sering memperluas pemasaran dalam meningkatkan ekonomi keluarga berjumlah 9 responden atau 81,81% dan yang mengatakan kadang-kadang memperluas pemasaran dalam meningkatkan ekonomi keluarga ada 2 responden atau 18,81% dan tidak pernah memperluas pemasaran tidak ada atau 0%.

¹¹Yahya, Pemilik Industri Kecil Keripik Nenas Madani, *Wawancara*, Desa Kualu Nenas, 26 Februari 2013

¹² Khairunnas, Pemilik Industri Kecil Keripik Nenas Prima Tani, *Wawancara*, Desa Kualu Nenas, 27 Februari 2013

¹³11 Industri Kecil Keripik Nenas, *observasi*, Di Desa Kualu Nenas, 26 Februari 2013

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Khairuddin awalnya beliau hanya melakukan pemasaran di toko miliknya saja namun sekarang sudah melakukan pemasaran seperti di toko-toko, mall-mall yang ada di pekanbaru, warung, rumah makan, dititipkan pada usaha lepat bugis ibu Elis yang berada di Danau Bingkuang dan menjual ke pengusaha cina.¹⁴ Dan menurut bapak Yayah produk keripik nenas sudah di pasar kan sampai ke Batam, Medan bahkan bahkan Malaysia.¹⁵

Tabel XIV
Aktivitas responden memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen dalam meningkatkan ekonomi keluarga

No	Jumlah	Responden	Persentasi
A	Sering	11	100%
B	Kadang-kadang	0	0%
C	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		11	100%

Sumber: data olahan 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sering memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen berjumlah 11 responden atau 100% dan yang mengatakan kadang-kadang dan tidak pernah tidak ada atau 0%.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Liyusmar bahwa produk keripik nenas yang beliau hasil kan sudah memiliki sertifikat dari

¹⁴Khairuddin, Pemilik Industri Kecil Keripik Nenas Aroma Rasa, *wawancara*, Desa Kualu Nenas, 16 s/d 26 Februari 2013

¹⁵ Yahya, Pemilik Industri Kecil Keripik Nenas Madani, *Wawancara*, Desa Kualu Nenas 17, Februari 2013

Dinas Kesehatan dengan Nomor P-IRT No. 214.1406.01.036.¹⁶ bapak Yusafrizal selain memiliki sertifikat dari dinas kesehatan beliau juga memiliki sertifikat penyuluhan keamanan pangan dengan nomor 227/1406/2007.¹⁷

Bila tingkat produksi meningkat maka semakin besar pula tingkat pendapatan dan berdampak kepada perekonomian seseorang. Pendapatan itu sendiri adalah penghasilan yang diperoleh oleh seseorang dalam kurun waktu tertentu. Tingkat pendapatan ini erat kaitanya dengan penghasilan yang di terima seseorang. Karena dari tingkat pendapatan ini pula dapat ditentukan seseorang tersebut mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Peningkatan tersebut bisa dilihat dari beberapa hal seperti persoalan biaya pendidikan anak mereka, kendaraan dan juga rumah yang mereka miliki.

Dalam soal biaya pendidikan anak pada umumnya pemilik industri kecil keripik nenas mengakui sebelum menekuni usaha keripik nenas mereka menghadapi masalah ekonomi dalam menyekolahkan anak-anaknya. Tetapi sekarang mereka sudah tidak khawatir lagi dalam persoalan biaya pendidikan anak. karena sebagian dari mereka sudah menyekolahkan anak-anaknya hingga jenjang perkuliahan dan sekolah yang mahal.

¹⁶ Liyusmar, Pemilik industri kecil keripik nenas Sakinah II, *Wawancara, Desa Kualu Nenas 11 Maret 2013*

¹⁷ Yusafrizal, Pemilik Industri Kecil Keripik Nenas Berkah, *Wawancara, Desa Kualu Nenas, 10 s/d 13 Maret 2013*

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pemilik usaha keripik nenas, beliau mengatakan bahwa ekonominya meningkat hal ini ditandai semenjak ia menambah mesin produksinya. Awalnya beliau hanya memiliki 1 mesin produksi dan beliau hanya bisa memproduksi 9 Kg perhari keripik nenas. Namun sekarang beliau sudah memiliki 3 mesin produksi dan menghasilkan 20-27 Kg perhari. Dengan meningkatnya produksi maka akan meningkatkan ekonomi keluarga beliau.¹⁸ Di samping itu peningkatan ekonomi juga ditunjukkan oleh bapak Muslimin pada saat ini beliau sudah memiliki mobil Pick Up dan 3 sepeda motor.¹⁹ Peningkatan ekonomi juga dirasakan oleh 6 dari 11 responden mengaku sudah bisa merenovasi rumah mereka.²⁰

B. Faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan aktivitas pada industri keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang

Faktor yang mendukung aktivitas dalam industri keripik nenas yang berada di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang adalah antara lain: luasnya lahan nenas yang terdapat di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang yang merupakan bahan baku yang dijadikan untuk membuat keripik nenas. Disamping didukung oleh luasnya areal kebun nenas yang berada di Desa Kualu Nenas perkembangan industri keripik nenas juga didukung oleh keinginan pengelola yang tinggi dalam memproduksi

¹⁸ Yahya, Pemilik Industri Kecil Keripik Nenas Madani, *Wawancara*, Desa Kualu Nenas, 26 Februari 2013

¹⁹ Muslimin, Pemilik Industri Kecil Keripik Nenas Bekat Bersama, *Wawancara*, Desa Kualu Nenas, 28 Februari 2013

²⁰ Yusafri dkk, pemilik industri kecil keripik nenas Berkah, *Wawancara*, Desa Kualu Nenas 28 Februari 2013

keripik nenas. Dan tenaga kerja yang melimpah. Selain faktor diatas aktivitas industri keripik nenas ini juga didukung oleh letak Desa Kualu Nenas yang strategis yang terletak di pinggir jalan yang menunjang pemasaran keripik nenas yang tentunya akan merangsang peningkatan produksi.²¹

Meskipun industri kecil keripik nenas ini telah berhasil dalam meningkatkan ekonomi keluarga akan tetapi usaha ini juga memiliki kendala-kendala. Secara umumnya kendala yang dihadapi responden dalam melakukan aktivitas pada industri keripik nenas adalah modal, modal usaha yang terbatas, karena pada umumnya responden dalam menjalankan aktivitas nya menggunakan modal sendiri. Disamping itu kendala lainnya yaitu kurangnya pengetahuan pengelola industri yang mana industri keripik nenas ini belum sepenuhnya menerapkan fungsi-fungsi manajemen maupun prinsip-prinsip ekonomi pengelola sehingga mereka kurang tanggap dalam teknik berproduksi dengan baik.²²

²¹ Adi Usman dkk, 11 Pemilik Industri Kecil Keripik Nenas Berkah, Wawancara, Desa Kualu Nenas, 10 s/d 13 Maret 2013

²² Mardanis dkk, 11 Pemilik Industri Kecil Keripik Nenas Prima Tani, Wawancara, Desa Kualu Nenas, 10 s/d 13 Maret 2013

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Aktivitas industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Analisis adalah kajian yang mendalam sebagai bentuk evaluasi terhadap kegiatan tertentu, untuk menilai kelebihan dan kelemahan. Analisis dalam sistem penelitian juga berguna memberikan saran, masukan dan kritik terhadap agenda tertentu yang sudah dan akan berlangsung. Sehingga dengan demikian tercipta suasana dalam menjalankan suatu program kegiatan. Analisis pada suatu sisi juga dapat menunjukkan kepada kita tentang kesempatan apa mungkin diperoleh dikemudian hari.

Dalam menganalisa data yang penulis peroleh dari lapangan yang berhubungan aktivitas industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kualu Nenas dapat dilihat pada masing-masing jawaban yang tertera pada tabel diberi nilai sebagai berikut :

1. Alternatif jawaban “A” diberi skor 3.
2. Alternatif jawaban “B” diberi skor 2.
3. Alternatif jawaban “C” diberi skor 1.

Untuk mengetahui bagaimana aktivitas industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kualu Nenas, maka digunakan rumus persentase kuantitatif yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

F = Jarak frekuensi atau banyak individu.

N = Angka persentasi.

Data yang diperoleh dari penyebaran angket berkaitan dengan aktivitas industri keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kualu Nenas dapat dilihat dibawah ini penulis menganalisis dalam bentuk data rekapitulasi.

Tabel XV
Rekapitulasi Jawaban responden mengenai aktivitas industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

NO	A		B		C	
	F	P	F	P	F	P
IV	0	0%	11	100%	0	0%
V	7	64%	2	18%	2	18%
VI	0	0%	11	100%	0	0%
VII	7	64%	2	18%	2	18%
VIII	7	64%	2	18%	2	18%
IX	9	82%	2	18%	0	0%
X	11	100%	0	0%	0	0%
XI	9	82%	2	18%	0	0%
XII	9	82%	0	0%	2	18%
XIII	9	82%	2	18%	0	0%
XIV	11	100%	0	0%	0	0%
JUMLAH	79	718%	34	309%	8	73%

Sumber: data olahan 2013

Dari rekapitulasi jawaban diatas dapat diketahui:

1. Responden yang memilih alternatif jawaban A berjumlah 79
2. Responden yang memilih alternatif jawaban B berjumlah 34
3. Responden yang memilih alternatif jawaban C berjumlah 8

Untuk mencari rata-rata persentase kuantitatif dari data diatas digunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% : 3$$

Maka nilai N dapat diketahui :

$$N = Fa + Fb + Fc$$

$$N = 79 + 34 + 8$$

$$N = 121$$

Nilai N berjumlah 121 maka selanjutnya dicari nilai F. Untuk mencari nilai F masing-masing diberi bobot nilai terlebih dahulu:

1. Alternatif jawaban A berjumlah $79 \times 3 = 237$
2. Alternatif jawaban B berjumlah $34 \times 2 = 68$
3. Alternatif jawaban C berjumlah $\frac{8 \times 1}{121} = \frac{8}{313}$

Jadi nilai F berjumlah 313 maka selanjutnya dicari nilai persentasenya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% : 3$$

$$= \frac{100 \cdot F}{3 \cdot N}$$

$$= \frac{100 (313)}{3 (121)}$$

$$= \frac{31300}{363}$$

$$= 86,2\%$$

$$= 86\%$$

Maka penulis telah mengategorikan nilai mengikuti persentase yaitu:

1. Dikatakan baik apabila berada pada angka 76% - 100%.
2. Dikatakan cukup baik apabila berada pada angka 56% - 75%.
3. Dikatakan tidak baik apabila berada pada angka 40% - 55%.

Dari hasil rekapitulasi angket dan nilai persentase yang dinyatakan di atas maka dapat diketahui aktivitas industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar berada berada dalam kategori “**BAIK**” yaitu dengan persentase 86%.

Pada Tabel IV, dapat dilihat aktivitas responden dalam mengelolah industri kecil keripik nenas 100% menyatakan belum maksimal dalam mengelolah industri kecil keripik nenas dikarenakan pemilik usaha belum sepenuhnya menerapkan fungsi manajemen dalam mengelolah industri keripik nenas tersebut

Tabel V, dapat dilihat aktivitas responden menyerap tenaga kerja pada industri keripik nenas 64,64% yang menyatakan sering menyerap tenaga kerja dalam meningkatkan ekonomi keluarga

Tabel VI, pada tabel ini dapat dilihat bahwa 100% responden menyatakan bahwa mereka kadang-kadang mendapatkan pelatihan wirausaha.

Tabel VII, dapat dilihat aktivitas responden dalam memberikan arahan kepada karyawan 64,64% responden yang menyatakan sering memberikan arahan kepada karyawan dalam rangka meningkatkan ekonomi keluarga.

Tabel VIII, pada tabel ini dapat aktivitas responden dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada karyawan 64,64% menyatakan sering memberikan dorongan dan motivasi kepada karyawan dalam rangka meningkatkan ekonomi keluarga.

Tabel IX, pada tabel ini dapat dilihat aktivitas responden dalam meningkatkan bahan baku 81,81% menyatakan sering meningkatkan bahan baku dalam meningkatkan ekonomi keluarga karena didukung oleh mudahnya mendapatkan bahan baku dan meningkatnya permintaan akan keripik nenas sehingga hal ini dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

Tabel X, dari tabel ini dapat dilihat pernyataan responden dalam mengadakan bahan baku 100% responden menyatakan tidak kesulitan dalam mendapatkan bahan baku. Hal ini dikarenakan desa Kualu Nenas adalah penghasil nenas.

Tabel XI, dari tabel ini dapat dilihat aktivitas responden dalam meningkatkan hasil produksi 81,81% menyatakan sering meningkatkan hasil produksi dalam rangka meningkatkan ekonomi keluarga.

Tabel XII, dari tabel ini dapat dilihat bahwa aktivitas responden menambah mesin produksi 81,81% menyatakan ada menambah mesin produksi dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Tabel XIII, pada tabel ini dapat dilihat bahwa aktivitas responden memperluas pemasaran 81,81% menyatakan sering memperluas pemasaran dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Tabel XIV, pada tabel ini dapat dilihat bahwa 100% responden memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Adapun aktivitas yang dilakukan oleh industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah mengelola industri kecil keripik nenas dengan baik, menyerap tenaga kerja meningkatkan bahan baku, menambah modal, dan memperluas pemasaran.

- a. Mengelola industri kecil keripik nenas dengan baik maka dalam hal ini pemilik industri kecil keripik nenas mengikuti pelatihan wirausaha. Di dalam pelatihan wirausaha, pemilik usaha diajarkan tentang mengelola industri kecil keripik nenas dengan baik, meningkatkan keterampilan dan mengemas produk. Namun dalam

pengelolaan industri kecil keripik nenas ini pemilik belum menerapkan fungsi manajemen secara sempurna.

- b. Menyerap tenaga kerja, Industri kecil keripik nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang menyerap tenaga kerja untuk melakukan kegiatan produksi karena dengan adanya tenaga kerja maka kegiatan produksi dapat berjalan sesuai dengan rencana dan produksi selesai tepat waktu. Dalam menyerap tenaga kerja pemilik industri keripik nenas ini sering memberikan arahan dan motivasi kepada tenaga kerja agar tenaga kerja tentang memproduksi keripik nenas dengan baik. hal-hal yang dikerjakan oleh tenaga kerja adalah mulai mengupas nenas sampai membungkus keripik nenas. sehingga dengan adanya tenaga kerja maka semua proses produksi akan berjalan dengan lancar. Tenaga kerja yang bekerja di industri kecil keripik nenas adalah orang-orang yang berasal dari desa Kualu nenas itu sendiri.
- c. Meningkatkan bahan baku dan menambah mesin produksi, karena bahan baku mudah didapat, adanya tenaga kerja serta didukung oleh penambahan mesin produksi maka industri kecil keripik nenas di desa kualu nenas meningkatkan bahan baku yang akan diolah menjadi keripik nenas sehingga akan meningkatkan hasil produksi keripik nenas. bahan baku yang di gunakan untuk membuat keripik nenas ada yang di peroleh dari kebun sendiri dan ada juga responden yang membeli kepada petani nenas yang berada di Desa Kualu Nenas tersebut.

d. Memperluas pemasaran, industri kecil keripik nenas di desa kualu nenas ini melakukan perluasan pemasaran, pemasaran keripik nenas ini dilakukan dengan tiga cara: pemasaran lokal yaitu dengan cara konsumen langsung datang ketempat industri keripik nenas untuk memberli keripik nenas misalnya masyarakat sekitar dan ada juga orang yang mampir ketempat industri kecil karena letak industri kecil ini berada di pinggir jalan, pemasran antar daerah dimana responden langsung mengantar keripik nenas ketempat-tempat penjualan keripik nenas yang ada di daerah seperti toko-toko, warung dan rumah satu kali seminggu, pemasaran yang ketiga ini dimana responden menjual keripik nenas mereka ke pengusaha-pengusaha cina yang datang sekali seminggu untuk menjeput keripik nenas ketempat-tempat pembuatan keripik nenas kemudian di jual di mall-mall yang ada di kota.pemasaran keripik nenas ini juga sudah ada yang di pasarkan sampai ke Batam, Medan.

Dari hasil penelitian, penulis melihat bahwa industri kecil keripik nenas mengalami perkembangan yang pesat dan dapat meningkatkan ekonomi keluarga meskipun masih terdapat berbagai kendala. hal ini dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun jumlah industri kecil keripik nenas di desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang selalu bertambah. Hal ini diawali ketertarikan masyarakat melihat keberhasilan pemilik industri dalam meningkatkan ekonomi keluarga sehingga beberapa dari pemilik industri kecil keripik nenas menggunakan modal pribadi untuk

mengelola industri kecil keripik nenas walaupun tidak mendapatkan suntikan dana dan pelatihan dari pemerintah. Sehingga dalam hasil penelitian Aktivitas yang dilakukan oleh pemilik industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga adalah mengelola usaha dengan baik, menyerap tenaga kerja, meningkatkan kualitas SDM, meningkatkan bahan baku, menambah mesin produksi, dan memperluas pemasaran atau aktivitas industri kecil keripik nenas dapat dikategorikan baik dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

B. Sedangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat aktivitas industri keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

1. Faktor pendukung

- a. luasnya lahan nenas yang terdapat di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang sehingga memudahkan para responden dalam mendapatkan bahan baku, dimana dalam suatu industri bahan baku merupakan hal yang pokok sehingga mudahnya mendapatkan bahan baku untuk diolah menjadi eripik nenas maka sangat mendukung aktivitas industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
- b. Letak Desa Kualu Nenas yang strategis yang terletak di pinggir jalan sehingga menunjang pemasaran keripik nenas. Rata-rata pemilik keripik nenas melakukan pemasaran di lokasi pembuatan keripik nenas karena letaknya di pinggir jalan sehingga banyak kendaraan yang berhenti untuk membeli keripik nenas

c. Keinginan pengelola yang kuat untuk memproduksi keripik nenas. Meskipun tidak mendapatkan suntikan dana dari pemerintah beberapa pengelola nekat menggunakan modal pribadi untuk mengelola industri kecil keripik nenas

d. Tenaga kerja yang melimpah
Dalam menyerap tenaga kerja industri kecil keripik nenas ini tidak memiliki kriteria yang khusus karena hal-hal yang dikerjakan pada industri kecil keripik nenas tidak begitu sulit seperti mengupas nenas, memotong nenas menggoreng nenas hingga membungkus,

2. Faktor penghambat

a. Modal usaha yang terbatas.

Dalam melakukan aktivitasnya industri kecil keripik nenas di Desa Kualu Nenas ini masih mengalami hambatan dari segi dana karena ada beberapa dari responden menggunakan modal pribadi untuk menjalankan aktivitasnya sehingga modal yang mereka gunakan masih terbatas. Modal yang terbatas mengakibatkan produk yang dihasilkan terbatas sehingga pemasaran produk juga akan mengalami hambatan.

b. Kurangnya pengetahuan responden dalam mengelola industri kecil keripik nenas karena belum sepenuhnya menertapkan fungsi manajemen dengan baik. Sehingga pengelola masih kurang maksimal dalam memasarkan produk.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penyajian data dan analisis data yang telah penulis paparkan tentang aktivitas industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kulau Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

- a. Aktivitas industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga dapat dikatakan baik dimana rata-rata responden sudah menyerap tenaga kerja untuk membantu proses produksi mengelolah industri dengan baik meskipun belum sempurna, memberikan arahan dan motivasi kepada tenaga kerja agar tetap bersemangat dalam bekerja, meningkatkan bahan baku, sudah memperluas pemasaran dan memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen dengan baik. Atau aktivitas industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga dikatakan baik yaitu berada pada kategori 86%.
- b. Sedangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat aktivitas industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
 1. Faktor pendukung adalah luasnya lahan nenas yang terdapat di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang sehingga memudahkan para responden dalam mendapatkan bahan baku, tenaga kerja yang melimpah, disamping itu letak Desa Kualu Nenas yang

strategis yang terletak di pinggir jalan sehingga menunjang pemasaran keripik nenas.

2. Faktor penghambat adalah modal usaha yang terbatas dan kurangnya pengetahuan responden dalam mengelolah industri kecil karena belum sepenuhnya menerapkan fungsi manajemen dengan baik sehingga masih mengalami dalam pemasaran produk

B. Saran

1. Kepada responden agar lebih meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, mutu produk dan lebih giat lagi dalam memperluas pemasaran dengan cara mengikuti pelatihan.
2. Kepada Pemerintah Kabupaten Kampar hendaknya terus memantau dan memperhatikan industri kecil keripik nenas dengan cara memberi bimbingan, pelatihan tentang cara mengelolah industri kecil dengan baik serta bantuan dana untuk menunjang aktivitas industri kecil dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul halim 1, *Ekonomi Pembangunan*, cet. Ke-2. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2004
- Aris ananta, *Ekonomi Sumberdaya Manusia*, Jakarta: Bina Aksara, 2002
- Be.F. Hoself, *Panduan Dasar Ilmu ilmu Sosial*, Jakarta: Rajawali Press, 1991
- Basar. *Peranan Perbankan Dalam Mengembangkan Industri Kecil Menengah*, Cet. ke-1. Malang: HMJ-IESP Universitas Brawijaya, 1993
- Djami Backe dkk, *Ekonomi Kerakyatan*, Pekabaru: UNRI Press, 2001
- Disperindag, *Keputusan Mentri Perindustrian Dan Perdagangan Republik Indonesia*, Cet. ke-1. Pekanbaru: Kanwil Disperindag Provinsi Riau, 1997
- Facri Yasin, *Agribisnis Raiu Dan Pekanbaru Berbasis Kerakyatan*, Pekanbaru: Unri Press, 2003
- Faisal Noor, *Ekonomi Menejerial*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007
- Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Gahalia Indonesia, 2001
- M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, Yogyakarta: Kanisius, 2000
- Rahrjo, *Transformasi Pertanian Industri Dan Kesempatan Kerja*, Cet. ke-1. Jakarta: UI Press, 1994
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Suherman Rosyidi, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Press, 2002
- Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Talus Tambunan, *Perkembangan Industri Skala Kecil dan Menengah*, Cet. ke-2. Jakarta: PT Mutiaran Sumber Widya, 2002
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka, 2005

T. Edy Herlambang dkk, *Ekonomi makro Teori Analisis dan Kebijakan*, Cet. Ke-2. Yogyakarta: Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2004

W.J.S Poerdaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991

Zulkarnaen, *Membangun Ekonomi Kerakyatan*, Cet.Ke-1.Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003

_____, *Membangun Ekonomi Rakyat*, Cet. ke-1. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2003